BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap individu maupun organisasi dalam konteks apapun pasti memerlukan perencanaan (*planning*). Perencaanan tersebut tidak hanya dimiliki oleh orang-orang atau organisasi besar, yang kuantitasnya lebih kecil pun jelas mereka memiliknya. Pentingnya sebuah perencanaan dikarenakan kompleksitas permasalahan yang pasti akan dialami oleh setiap individu atau organisasi. Ketika individu atau organisasi manapun yang tidak disiplin dalam menerapkan aturan-aturan yang sebelumnya sudah direncanakan, maka cepat atau lambat akan mengalami kegagalan dalam aktifitasnya.

Sistem perencanaan pada setiap masing-masing individu atau organisasi pastinya pada beberapa hal pastinya berbeda, namun secara prinsip-prinsip memiliki kesamaan, hal ini dikarenakan sifatnya universal. Pada dasarnya proses perencanaan yang digunakan adalah untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana mencapainya.

Entrepreneurship telah menjadi proses dinamik bagi bangsa yang berkinginan untuk maju. Proses tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung risiko utama, baik berupa modal, waktu dan atau komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk sebuah produk atau jasa tertentu. Salah satu devinisi *Entrepreneurship* atau kewirausahaan yang dikemukakan oleh R. Heru Kristanto, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”….. ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (*creative new and Different*). Berpikir sesuatu yang baru dan bertindak melakukan sesuatu yang baru guna menciptakan niali tambah, agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat”.[1]

Jika dipandang dalam perspektif agama tentang wirausaha, Islam mengajarkan umatnya yang secara tidak langsung mengajarkannya untuk berwirausaha. Dalam sebuah ayat Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya ” *apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (Q.s. Al Jumu’ah : 10)

Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran ini seharusnya diperhatikan bagaimana solusinya. Khusus atau lebihnya terhadap para tenaga kerja tak terdidik, tidak trampil dan atau tenaga kerja berpendidikan rendah. Bila tenaga kerja yang dimaksud tersebut itu tidak tertampung dalam sebuah lembaga formal, maka perlu kiranya mereka dilatih untuk terampil dalam berwirausaha, yang substansinya mereka mampu berpenghasilan dan mencapai kesejahteraan.

---

[1] R. Heru Kristanto, 2009, *Kewiraushaan (Entrepreneurship) ; Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta, Graha Ilmu. hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam memiliki peluang untuk mendidik moral dan perilaku masyarakat Indonesia. Penekanan pada pendidikan anak pesantren atau santri tidak hanya pada ilmu agama dan ilmu umum saja, melainkan juga pada pembentukan pribadi yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Di sisi lain, sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.

Menurut Ahmad Musthofa Harun dalam Mahpuddin Poor, pesantren memiliki watak kemandirian yang memungkinkannya untuk bertahan selama berabad-abad. Eksistensi pesantren dalam jangka waktu yang lama ini dimungkinkan oleh karakternya yang bisa bergerak selaras dengan perubahan sosial.[2]

Berbicara tentang *Sustainable* mempunyai pengertian yang luas. Apabila diterjemahkan, *sustainability* ini mempunyai arti berkelanjutan. Dalam sebuah laporan *our common future* WCED (*World Commision On Environmental Development*) mendefinisikan *sustainable development* sebagai : ”pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini, tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya[3].

Pondok pesantren dengan karakter *entrepreneurship* erat kaitannya dengan prinsip keberlanjutan atau *sustainable development*. keberlanjutan baik dari segi kehidupan sosial hidup bermasyarakat, keberlanjutan ekonomi masyarakat, serta

[2] Mahpuddin Noor, 2006, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung, Humaniora, hal.2.
[3] Muhammad Junaidi, 2013, *Korporasi dan Pembangunan Berkelanjutan*, Bandung , Alfabeta, hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberlanjutan lingkungan alam. Ketiga aspek tersebut perlu di pertahankan sebagai prinsip dasar *sustainable development* atau disebut sebagai tiga dimensi *sustainable development*.

Pondok pesantren Mukmin Mandiri merupakan pondok pesantren berkarakter *entrepreneurship* yang letaknya berada di perumahan elit kawasan Sidoarjo. Pondok pesantren Mukmin Mandiri merupakan pesantren modern. Hal ini dikarenakan pesantren ini tidak hanya bergerak pada sektor keagamaan melainkan diorientasikan pada pemberdayaan dan kemandirian para santri dalam berwirausaha. Bidang wirausaha yang di jalankan di pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah di bidang wirausaha angrobisnis dan agroindustri produksi kopi. Produksi yang dihasilkan dalam bentuk kopi goreng dan bubuk kopi dengan merk ”Mahkota Raja Blend Doa” yang komposisinya terdiri dari biji jenis kopi Arabika dan Robusta. Kemurnian kopi biji ini menjadi ciri khas kopi santri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang pondok pesantren *entrepreneurship* dengan Judul ”prinsip *sustainable development* pondok pesantren dengan karakter *entrepreneurship* (Study Kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri, Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan dalam pengajuan skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah Konsep *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah Prinsip *Sustainable Development* Pondok Pesantren dengan karakter *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk Mengetahui Konsep *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo
2. Untuk Mengetahui Prinsip *Sustainable Development* Pondok Pesantren dengan karakter *Entrepreneurship* Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen serta ilmu sosial. Dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran, khususnya sebagai upaya pencarian solusi alternatif dalam meningkatkan kemampuan santri pondok pesantren Mukmin Mandiri dalam mengembangakan prinsip *sustainable development* dalam berwirausaha.

2. Segi praktis

a. Bagi pemerintah, merupakan bahan pertimbangan dalam kebijakan pemerintah dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang ideal.
b. Bagi lembaga pendidikan, merupakan hasil pemikiran yang dapat di pakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha mendidik generasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang intelektualis yang tidak hanya cakap dalam bidang agama akan tetapi juga cakap dalam menanggapi persaingan era modern dalam hal ini *entrepreneur*.

c. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang Pondok Pesantren dengan karakter *entrepreneurship* yang terdapat dalam Pondok Pesantren dan bagaimana lembaga tersebut memfasilitasi para santrinya supaya tidak hanya cakap dalam bidang agama melainkan juga dibidang lain sesuai dengan kebutuhan zaman.

E. Definisi Konsep

1. *Sustainable Development*

Pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)* adalah sebuah upaya pembangunan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya untuk kebutuhan masa kini tetapi tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang.[4]

2. *Entrepreneurship*

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang

[4] Muhammad Junaidi, *Korporasi dan Pembangunan Berkelanjutan*, hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup seseorang dimasa mendatang.

Dari beberapa definisi kata yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan dalam memaknai kata *sustainable development* pondok pesantren *entrepreneurship* adalah pembangunan berkelanjutan dengan konsep *entrepreneur*nya yang diprogramkan oleh pondok pesantren untuk para santri agar mampu dan mau mengembangkan secara berlanjut jiwa kewirausahaannya, tidak hanya dalam lingkungan pondok tapi juga mampu mengaplikasikannya didunia luar (dalam hal ini luar pesantren) demi menumbuhkan kemampuan *entrepreneur* santri melalui program-program yang telah dicanangkan oleh pesantren.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut pengertiannya kata *pesantren*, *pondok pesantren*, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswa atau santrinya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[5]

Pondok pesantren diidealkan dapat menjadi agen perubahan sosial di tengah-tengah gegap gempitanya persoalan-persoalan kemanusiaan yang menuntut disikapi secara konkrit. Pondok pesantren dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, merupakan sub sistem pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 30 ayat (4), Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan,*"pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, peasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis*".[6]

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, merupakan pendahuluan, yang menggambarkan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, deginisi konsep dan sistematika. Dengan demikian, bab satu ini merupakan pengantar skripsi ini.

Bab dua, merupakan kajian pustaka yang digunakan untuk mengkaji secara teoritis sebuah objek penelitian

[5]Zamakhsyari Dhofier, 1983, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3S, Jakarta, hal.18

[6]Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2006, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Depag RI, hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab tiga, merupakan bagian yang membahas tentang Metodologi Penelitian yang berisi tentang : Jenis dan pendekatan penelitian, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data.

Bab empat, merupakan hasil lapangan yang merupakan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima (penutup), berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan ini. Di samping memuat simpulan, bab ini juga memuat saran dan rekomendasi dan keterbatasan dalam penulisan ini. Disamping itu bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id